

Judul  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
***“Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di***  
***Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”***  
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD  
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”  
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016  
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm  
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),  
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)  
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:  
Active Learning Facilitator Association (ALFA)  
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu alaikum wr wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

*Wassalamu alaikum wr wb.*

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i> .....	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i> .....	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i> .....	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i> .....	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i> .....	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i> .....	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i> .....	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i> .....	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i> .....	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i> .....	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i> .....	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i> .....	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i> .....	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i> .....	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i> .....	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i> .....	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i> .....	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i> .....	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i> .....	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i> .....	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4 .....	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik ( <i>E-Learning</i> ) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i> .....	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i> .....	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i> .....	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i> .....	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i> .....	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i> .....	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i> .....	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i> .....	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i> .....	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i> .....	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i> .....	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i> .....	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erviana, S.Pd, M.Pd.</i> .....	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i> .....	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i> .....	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i> .....	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i> .....	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i> .....	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i> .....	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i> .....	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i> .....	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i> .....	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i> .....	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i> .....	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i> .....	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i> .....	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i> .....	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i> .....	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i> .....	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i> .....	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik <i>Novia Nur Fadhlila</i> .....	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i> .....	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i> .....	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i> .....	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i> .....	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i> .....	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i> .....	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i> .....	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i> .....	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i> .....	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i> .....	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i> .....	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound	
<i>Yuyarti</i> .....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i> .....	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningasih</i> .....	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i> .....	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i> .....	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i> .....	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i> .....	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i> .....	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i> .....	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i> .....	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i> .....	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i> .....	483



Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i> .....	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i> .....	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i> .....	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya ( <i>Multicultural</i> ) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i> .....	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i> .....	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i> .....	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i> .....	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i> .....	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i> .....	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i> .....	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i> .....	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i> .....	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i> .....	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i> .....	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i> .....	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i> .....	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i> .....	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i> .....	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i> .....	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i> .....	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i> .....	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i> .....	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i> .....	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i> .....	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i> .....	639



# PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KONTINUITAS PEMBIASAAN PERILAKU BUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA

Prima Suci Rohmadheny<sup>1</sup>, Novian Yudiari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Madiun, <sup>2</sup>Cendekia Kids School

email: <sup>1</sup>prima.suci@gmail.com, <sup>2</sup>novianyudiari@gmail.com

## Abstrak

*Kesadaran masyarakat Indonesia untuk terampil dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya masih tergolong kurang. Rata-rata mereka sudah mengetahui bahwa membuang sampah itu harus di tempat sampah, akan tetapi mereka tidak selalu mewujudkan pengetahuan mereka tersebut dalam bentuk keterampilan aktif. Di samping itu, pengetahuan dan pemahaman berikutnya yang perlu dimiliki masyarakat adalah penempatan sampah sesuai jenisnya, yaitu organik atau anorganik. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya merupakan salah satu indikator dari karakter peduli lingkungan. Pembiasaan semacam ini, bukan hanya perlu ditanamkan sejak usia dini melainkan pula perlu adanya kontinuitas atau keberlanjutan hingga ke sekolah dasar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan bagi anak sejak lahir hingga delapan tahun. Di Indonesia, usia 7-8 tahun merupakan usia anak-anak yang telah memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar kelas awal (kelas rendah) sehingga menanamkan pembiasaan ini perlu dilanjutkan dari PAUD hingga SD awal. Menanamkan pengetahuan dan pemahaman bagi anak-anak sebaiknya menggunakan strategi yang menarik dan menonjolkan visualisasi gambar sehingga anak-anak dapat dengan senang hati dan mudah memahami. Berikutnya, pengulangan yang kontinu dari sejak usia dini hingga sekolah dasar akan mampu meminimalisasi kondisi masyarakat Indonesia yang kurang kesadarannya dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya.*

**Kata kunci:** *peduli lingkungan, pembiasaan, membuang sampah.*

## Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena dipergunakan sebagai tempat tinggal dan melakukan aktifitas. Interaksi antara manusia dan lingkungan merupakan kondisi timbal balik yang perlu dijaga sehingga akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Oleh karena itu dibutuhkan lingkungan yang nyaman agar dapat menunjang segala aktifitas manusia. Kenyamanan sebuah lingkungan didapat ketika manusia yang berada di dalamnya memiliki kesadaran dan kepedulian untuk menjaganya. Peran penting menjaga lingkungan perlu dipersiapkan sejak dini sehingga sumbu hidupnya manusia akan menghargai lingkungan sebagai tempat hidupnya.

Salah satu faktor yang menyebabkan

rusaknya lingkungan adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan juga mengelolanya. Masih sering terlihat orang membuang sampah sembarangan ketika tidak menemukan tempat sampah, sehingga cenderung membuang di sembarang tempat. Kesadaran membuang sampah pada tempatnya dan memilah sesuai jenis sampah terlihat sepele, namun kebiasaan tersebut mempunyai dampak yang besar jika diterapkan dengan baik dan terus menerus. Hal ini dikarenakan terciptanya lingkungan yang nyaman, bersih dan sehat dapat berawal dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Tercatat pada tahun 2008 melalui data Kementerian Negara Lingkungan Hidup bahwa dengan jumlah penduduk yang banyak

di kota metropolitan, maka jumlah sampah yang dihasilkan pun juga besar dibandingkan dengan kota-kota kecil lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang banyak akan meningkatkan jumlah sampah di dunia. Apabila hal tersebut tidak diimbangi dengan perilaku membuang sampah dan pengelolaan sampah dengan tepat, maka bumi kita terutama di Indonesia akan terancam dipenuhi dengan sampah.

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam sebuah jurnal dengan judul Kajian Hubungan Faktor-faktor yang Membentuk Perilaku Masyarakat Terhadap Pola Pembuangan Sampah di Luwuk menyebutkan bahwa perilaku masyarakat dan wawasan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap pola pembuangan sampah (Putri&Putro, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa wawasan atau pengetahuan diperlukan oleh setiap orang untuk melakukan tindakan. Akan tetapi, fakta dari hasil pengamatan ditemukan bahwa tidak sedikit orang-orang yang sebenarnya tahu tapi tidak melakukan, sehingga mereka menjadi tampak tidak peduli dengan lingkungan.

Rasa peduli untuk menjaga lingkungan bukanlah bisa didapatkan secara instan, karena diperlukan pembiasaan dan pendidikan sejak dini untuk menumbuhkan karakter peduli akan lingkungan tersebut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar perkembangan psikomotor, kognitif dan afektif. Disadari atau tidak, pendidikan yang diterapkan selama ini cenderung mengutamakan perkembangan psikomotor dan kognitif, sedangkan afektif kurang begitu diperhatikan. Contoh kasus kurangnya perhatian pada aspek afektif dalam pembelajaran adalah masih belum terbiasanya peserta didik membuang dan memilah sampah dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan keteladanan dan pembiasaan dalam membuang dan memilah sampah sebagai bentuk penanaman konsep peduli lingkungan sejak dini di sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan usia (0-8 tahun) membutuhkan contoh dalam berperilaku. Di usia dini tersebut, anak sangat membutuhkan keteladanan sebagai pengembang pilar karakter individunya. Hal ini disebabkan karena masa tersebut akan sangat menentukan karakter anak saat

dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Pembelajaran yang didapat anak ketika usia dini akan membekas karena anak-anak mudah menyerap informasi yang diterima dari lingkungan terutama keluarga dan sekolah.

Keluarga sebagai pondasi awal pendidikan memberikan dasar bagi anak untuk mengenali lingkungan dengan baik. Oleh karena itu keterlibatan orangtua dalam pendidikan awal menjadi poin penting yang perlu diperhatikan. Permasalahannya seringkali orangtua hanya mengandalkan sekolah untuk memberikan bekal pendidikan bagi anak-anak mereka. Orang tua sebagai keluarga terdekat anak seharusnya menyadari pentingnya peran serta mereka dalam pembentukan karakter anak karena anak-anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga.

Salah satu karakter yang penting pada anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah peduli terhadap lingkungan yang tercermin dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya, dan bahkan memilah sampah dengan baik. Dengan mengenalkan jenis sampah sejak dini untuk kemudian dipilah saat dibuang merupakan pembiasaan sederhana yang membawa dampak besar bagi lingkungan. Peduli pada lingkungan tersebut merupakan karakter yang perlu dibiasakan sehingga di masa depan anak-anak akan berkembang menjadi pribadi yang bijak dalam menggunakan serta mengelola lingkungan terutama dalam hal membuang sampah.

Pembiasaan membuang sampah sesuai jenisnya pada tempat yang sudah disediakan merupakan konsep sederhana yang perlu ditanamkan sejak awal dengan tujuan pembiasaan menanamkan rasa cinta pada lingkungan. Meskipun terkesan sederhana, pembiasaan membuang dan memilah sampah cenderung sulit untuk dilaksanakan. Apalagi untuk anak usia dini yang masih membutuhkan bimbingan dan keteladanan dari orang dewasa di sekitarnya. Mengatasi masalah tersebut dibutuhkan solusi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini. Penggunaan tempat sampah berkarakter merupakan salah satu solusi untuk lebih memudahkan anak mengingat dan memotivasi anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan membuang sampah perlu dilakukan tidak hanya ketika anak di sekolah tetapi dapat dilanjutkan saat anak di rumah.

Diperlukan suatu strategi yang didukung dengan media yang menarik dan mudah untuk diingat. Konsep pada teori *3 in 1 brain* yang dicetuskan oleh Paul MacLean (1978: 6) menjelaskan bahwa struktur bagian-bagian yaitu batang otak, limbik, dan korteks. Salah satu bagian otak yang erat kaitannya dengan emosi adalah bagian limbik. Diperlukan aktivitas yang dapat memicu *System Limbic* anak dengan cara menyanyi, bermain, menghargai, peduli, mencintai, mengembangkan hubungan positif, dan sebagainya terhadap anak akan membantu mengoptimalkan kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, untuk memicu kepedulian anak dengan hati yang gembira diperlukan kegiatan yang menarik.

Di samping menyenangkan, perilaku membuang sampah pada tempatnya (sesuai klasifikasi jenis sampah) memerlukan media yang mudah untuk diingat anak. Salah satu upaya agar otak mudah menerima informasi dan cepat mengingat adalah dengan bentuk komunikasi visual melalui gambar. Teori sensual gestalt dan teori perceptual menjadi dasar bahwa melalui komunikasi visual akan memudahkan penyampaian pesan kepada otak.

Melalui makalah ini akan dibahas suatu gagasan yang dapat digunakan agar anak usia dini terbiasa membuang sampah pada tempatnya serta peran keluarga dalam mendukung program pembiasaan membuang sampah pada tempatnya untuk membentuk kebiasaan peduli pada lingkungan.

## Pembahasan

Perilaku seseorang dalam membuang sampah tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (1990) bahwa Perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor individu, namun faktor lingkungan memiliki kekuatan lebih besar dalam menentukan perilaku. Adapun faktor individu tersebut antara lain adalah tingkat intelegensia, pengalaman pribadi, sifat kepribadian, dan motif. Sifat kepribadian dapat dibentuk melalui suatu aktivitas yang dilakukan secara terus menerus. Oleh karena faktor lingkungan memiliki kekuatan yang lebih besar dalam pembentukan perilaku, maka kondisi lingkungan yang dapat menciptakan suatu pengetahuan dan pengalaman perlu dibangun dan dilakukan secara kontinue atau terus menerus.

Pengetahuan dan pengalaman yang dibangun secara terus menerus diperlukan pula untuk dapat menciptakan jejak memori akan yang membekas dalam otak anak sehingga menjadi suatu sifat kepribadian. Gestalt menekankan fakta bahwa otak adalah sistem fisik yang menghasilkan kekuatan medan. Kekuatan ini mengubah informasi sensoris (indrawi) yang masuk dan karenanya menentukan pengalaman sadar. Koffka mengasumsikan pengalaman ini akan membangkitkan proses memori. Proses ini adalah aktivitas otak berdasarkan pengalaman lingkungan. Ketika proses berhenti, jejak dari efeknya masih tertinggal di otak (Hergenhann & Matthew H. Olson, 2008). Itulah yang dimaksud dengan jejak memori. Untuk membuat seseorang atau seorang anak memiliki perilaku membuang sampah pada tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya diperlukan media yang mampu menciptakan jejak memori pada otaknya, sehingga perilaku tersebut akan terinternalisasi di dalam diri dan perilaku tersebut menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan untuk dilakukan.

Media yang menyenangkan dalam hal ini juga dimaksudkan untuk membuka *system limbic* pada struktur otak manusia. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Paul MacLean (1978: 6) dalam teorinya tentang *3 in 1 brain* bahwa salah satu dari 3 bagian pada struktur otak manusia terdapat *system limbic*. Sistem otak yang akan mempercepat atau memudahkan seseorang menyerap informasi karena dalam kondisi senang dan gembira.

Gagasan yang dapat menjawab upaya pembiasaan perilaku membuang sampah pada tempatnya sejak usia dini (dari PAUD hingga SD awal) adalah dengan menggunakan tempat sampah bergambar karakter. Tempat sampah bergambar karakter cenderung disukai anak karena sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir mereka. Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk bermain, sehingga mereka mendapat banyak pembelajaran melalui bermain. Bermain merupakan cara anak-anak belajar. Membuang sampah pada tempat sampah berkarakter juga menjadi hal yang menyenangkan. Karakter yang dapat diwujudkan dalam bentuk tempat sampah tersebut, antara lain karakter pohon yang mewakili benda yang mudah terurai seperti daun, sisa makanan. Sedangkan untuk karakter robot akan memudahkan peserta



didik membuang sampah benda-benda non organik seperti plastik, *stereofom* dan kaleng.

Penggunaan sampah berkarakter pohon dan robot tersebut tidak hanya dibuat dan diletakkan di sekolah saja, tetapi juga mengajak serta keluarga untuk ikut ambil bagian dalam program tersebut. Masing-masing anak beserta orang tua ditugaskan membuat tempat sampah memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar, namun untuk gambar harus sejenis dengan gambar tempat sampah yang ada di sekolah yaitu karakter robot dan pohon. Misal: tempat sampah yang bergambar karakter robot menggunakan tempat sampah yang berwarna ungu (anorganik), sedangkan tempat sampah yang bergambar karakter pohon menggunakan warna biru (organik). Keduanya harus sama antara yang di sekolah dan di rumah. Meskipun klasifikasi jenis sampah ada lebih dari dua, akan tetapi untuk pengenalan dan pembiasaan awal bagi anak-anak disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, cukup dua saja.

Orangtua atau keluarga memiliki intensitas pertemuan yang lebih banyak dibandingkan dengan guru di sekolah. Oleh sebab itu, melibatkan orangtua untuk memberi contoh dan mengajak anaknya membangun perilaku membuang sampah pada tempatnya akan sangat membantu penanaman perilaku ini sekaligus setiap orangtua pun merasa memiliki tanggung jawab untuk memberi contoh, sehingga para orangtua pun terdorong untuk menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Langkah strategis untuk menerapkan gagasan ini dilakukan dengan tahap:

#### 1. Persiapan

Membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya diawali dengan menyiapkan tempat sampah bergamabr karakter pohon dengan warna tempat sampah ungu untuk membuang sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering sedangkan tempat sampah bergambar karakter robot dipergunakan untuk sampah non organik antara lain sampah plastik bungkus makanan dan minuman.

Program ini dirancang dan didokumentasikan secara tertulis dari mulai perencanaan sampai hasil evaluasi. Berikutnya, dapat diteruskan untuk dapat dilanjutkan di tingkat SD (Sekolah Dasar).

#### 2. Pelaksanaan

##### a. Di Sekolah (Peran Guru)

Pada awal pertemuan, guru mengadakan sosialisasi pemanfaatan tempat sampah bergambar karakter dengan metode demonstrasi pada anak-anak. Setelah itu, anak-anak dilibatkan untuk mencoba membuang sampah di tempatnya sesuai jenis organik dan anorganik pada karakter tempat sampah yang tersedia dengan metode *role playing* atau main peran. Untuk menyempurnakan hasil, maka guru diharapkan memberikan teladan dalam hal ini. Komunikasi verbal/audio, visual, dan kinestetik dapat terakomodasi semua. Untuk selanjutnya, agar menjadi pembiasaan sehari-hari maka dua jenis tempat sampah bergambar karakter yang telah dibuat ditempatkan di dekat lokasi bermain dan di depan kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik yang akan membuang bungkus makanan ataupun sisa makanan. Evaluasi di sekolah perlu dilakukan sekala berkala dan berkelanjutan dengan alat penilaian ceklis. Berikutnya, pada saat SD pembiasaan ini tetap terus dilanjutkan.

##### b. Di Rumah (Peran Keluarga)

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan tujuan dari gagasan ini adalah peran keluarga. Keterlibatan keluarga diwujudkan dengan cara memberikan tugas kepada orang tua untuk membuat tempat sampah bersama anaknya. Tempat sampah yang dibuat minimal memiliki karakter yang sama seperti yang ada di sekolah yaitu tempat sampah berkarakter pohon dan robot. Tempat sampah yang sudah dibuat kemudian diletakkan di rumah masing masing. Keluarga di rumah diharapkan juga memberi teladan yang baik secara kontinue. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik meneruskan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya seperti yang telah dilakukan di sekolah. Orangtua juga diminta mengisi ceklis evaluasi yang sudah masuk di dalam buku atau lembar penghubung.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala dan terus menerus baik di sekolah maupun di rumah. Alat evaluasi yang digunakan berupa ceklis yang berisi ya atau tidak. Apakah anak melakukan atau tidak. Demikian pula ceklis untuk mengevaluasi anak di rumah, terdapat item pernyataan yang sama pada salah satu item yang ada di buku atau lembar penghubung pada bagian aktivitas di rumah.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan pembiasaan perilaku membuang sampah pada tempat yang sesuai dapat dilakukan sejak usia dini di PAUD dan dilanjutkan hingga SD awal dengan keterlibatan keluarga. Strategi yang dapat digunakan untuk membangun kepedulian lingkungan pada anak-anak hingga menjadi karakter dalam pribadinya adalah dengan media tempat sampah bergambar karakter hingga mereka terampil.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada beberapa pihak antara lain: Lembaga Pendidikan (PAUD dan SD) disarankan untuk menerapkan strategi penggunaan media tempat sampah bergambar karakter untuk memudahkan anak memahami klasifikasi sampah dan menanamkan pembiasaan tersebut sehingga anak menjadi terampil dan peduli lingkungan. Keluarga disarankan untuk menindak lanjuti apa yang telah diterapkan oleh sekolah melalui tempat sampah bergambar karakter.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 1990. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Yayasan Mutiara
- Hergenhahn & Olson. 2008. *The Theories of Learning (Teori Belajar)*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Paul MacLean. 1978. *Limbic Mechanisms: The Continuing Evolution of Limbic System Concepts, Challenges Of The Papez Heritage*, Editor: Kenneth E. Livingston & Oleh Hornykiewicz. New York: Plenum Press.



